



Al-Qur'an dan Gaya Hidup Gen Z: Menyatukan Nilai Ilahi dan Dunia Digital

Fixel Khairunaisa, Nabila Zahira
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

khairunaisafixel@gmail.com nabilazahira841@gmail.com

Diserahkan tanggal 27 September 2025 | Diterima tanggal 30 September 2025 | Diterbitkan tanggal 01 Juli 2025

Abstract:

Generation Z is a cohort that grows up amidst rapid, dynamic, and challenging digital advancements. On the one hand, their connectivity with the digital world provides broad access to creativity, information, and global interaction. On the other hand, it often gives rise to an instant lifestyle, individualism, and a lack of spiritual orientation. The Qur'an, as the primary source of divine values, serves as a crucial guide in shaping a Gen Z lifestyle that balances worldly needs with an orientation toward the hereafter. This article seeks to examine how Qur'anic values such as honesty, moderation, responsibility, and media ethics can be integrated into digital life patterns of Gen Z. Using a qualitative approach through literature review, this study emphasizes the importance of internalizing divine values in the age of technology to create harmony between spirituality and digital lifestyle. Findings indicate that applying Qur'anic values can guide Gen Z not only to become technology users but also to act as agents of positive change, influencing digital culture with strong moral foundations. Ultimately, this research highlights that Qur'anic principles can counteract negative trends such as hedonism, ethical decline, and identity crises, fostering a balanced, ethical, and spiritually conscious digital generation.

Keywords: Qur'an, Generation Z, digital lifestyle, divine values, media ethics

Abstrak :

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital yang serba cepat, dinamis, dan penuh tantangan. Di satu sisi, keterhubungan dengan dunia digital memberikan ruang kreativitas, akses informasi, dan interaksi global yang luas. Namun di sisi lain, hal ini sering melahirkan pola hidup instan, individualistis, dan minim orientasi spiritual. Al-Qur'an sebagai sumber utama nilai ilahi dapat menjadi pedoman penting dalam membentuk gaya hidup Gen Z yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan orientasi ukhrawi. Artikel ini berupaya menunjukkan bagaimana nilai Qur'ani, seperti kejujuran, moderasi, tanggung jawab, dan etika bermedia, dapat diintegrasikan ke dalam pola kehidupan digital Gen Z. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini menekankan pentingnya internalisasi nilai ilahi di era teknologi guna menciptakan harmoni antara spiritualitas dan gaya hidup digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan nilai Qur'ani mampu mengarahkan Gen Z bukan hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga agen perubahan positif dengan landasan moral yang kuat. Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa nilai Qur'ani dapat menangkal tren negatif seperti hedonisme, degradasi etika, dan krisis identitas, sehingga terwujud generasi digital yang berkarakter, etis, dan sadar spiritual.

Keywords: *Al-Qur'an, Generasi Z, gaya hidup digital, nilai ilahi, etika bermedia*

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Perubahan global yang dipicu oleh kemajuan teknologi digital membawa dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia, termasuk pola pikir, perilaku, dan gaya hidup. Generasi Z, yakni generasi yang lahir pada kisaran pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan generasi yang paling erat dengan perkembangan teknologi tersebut. Sebagai digital natives, mereka terbiasa hidup dalam ekosistem internet, media sosial, dan perangkat digital sejak usia dini. Hal ini menjadikan Gen Z memiliki karakteristik khas seperti berpikir cepat, adaptif, kreatif, serta terbuka terhadap informasi baru.

Meskipun dunia digital memberikan banyak peluang positif, seperti akses pengetahuan yang luas, pengembangan kreativitas, serta jejaring sosial global, namun di dalamnya juga terdapat tantangan serius. Pola hidup serba instan, potensi keterasingan sosial, budaya hedonisme, hingga tergerusnya nilai moral dan spiritual merupakan fenomena nyata yang mengiringi kehidupan generasi ini. Tanpa adanya landasan nilai yang kuat, keterlibatan Gen Z dalam dunia digital dapat mengarah pada krisis identitas, degradasi etika, serta melemahnya kesadaran spiritual.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memiliki nilai-nilai ilahi yang bersifat universal dan relevan sepanjang zaman. Ajaran tentang kejujuran, moderasi (*wasathiyah*), tanggung jawab, kesantunan, serta etika komunikasi dapat dijadikan pedoman dalam menata gaya hidup digital yang sehat dan bermakna. Dengan demikian, integrasi nilai Qur'ani ke dalam gaya hidup Gen Z merupakan kebutuhan yang mendesak agar perkembangan teknologi tidak menjauhkan mereka dari spiritualitas, tetapi justru menjadi sarana untuk memperkuat iman, akhlak, dan kontribusi sosial. "Why People Use Social Media: A Uses and Gratifications Approach" jurnal ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana pengguna media sosial memiliki pertimbangannya masing-masing dalam menggunakan media sosial. Jurnal "Students Uses and Gratifications for Using Computer-Mediated Communication Media in Learning Context" menjelaskan bagaimana adanya media memudahkan Mahasiswa/i untuk memahami proses pembelajaran yang diberikan (Hans, Nauvalina & Dr. Irwansyah, 2021).

Uses and Gratification Theory, Teori Uses and Gratification awal mula dilahirkan oleh tiga ilmuwan yakni Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch. Fenomena awal lahirnya teori uses and gratification yakni karena ketiga ilmuwan tersebut melihat bahwa audiens memiliki hasrat (secara faktor psikologis dan sosial) untuk memilih apa yang mereka inginkan dari adanya terpaan media. Menurut Dainton, Marianne (2018) dikatakan bahwa audiens tidak melihat pada pilihan medium yang digunakan untuk mengirim sebuah pesan namun Teori Uses and Gratification cenderung melihat mengapa audiens tersebut memilih medium yang akan digunakan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pilihan medium untuk seseorang mengirim pesan sehingga muncul preferensi berdasarkan kebutuhan tiap-tiap individu. Oleh karena itu, sudut pandang yang digunakan dalam teori ini lebih melihat kepada alasan mengapa audiens memilih medium tersebut dan pada waktu apa medium tersebut dipilih dan digunakan (Hans, Nauvalina & Dr. Irwansyah, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diinternalisasikan dalam kehidupan digital generasi Z. Kajian ini tidak hanya berfokus pada tantangan, tetapi juga pada peluang bagi Gen Z untuk menjadikan teknologi sebagai sarana dakwah, pengembangan diri, dan pembangunan peradaban. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual mengenai model gaya hidup digital yang harmonis antara tuntutan dunia modern dan nilai-nilai ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian lapangan merupakan studi terhadap kualitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Kajian pustaka dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Peneliti melakukan pendekatan mengenai bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diinternalisasikan dalam kehidupan digital generasi Z.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian diskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan objek penelitian secara akurat. Pelaksanaan metode penelitian diskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tapi meliputi analisis interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam penelitian kualitatif, istilah objek penelitian sering disebut sebagai informan yaitu pelaku yang memahami objek penelitian. Jadi informan yang dimaksud disini adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun objek dari penelitian ini adalah Generasi Z (Gen Z) yang berada dilingkup UINFAS Bengkulu sebanyak 5 orang.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara yang disebarkan kepada sejumlah informan yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh informan yang dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa/i UINFAS Bengkulu. Peneliti menggunakan data primer menggunakan lembar wawancara terhadap informan untuk mengetahui mengenai peran Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Gen Z dalam Menyatukan Nilai Ilahi dan Dunia Digital. Data sekunder yaitu data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer, baik itu berupa dari dokumen, arsip, artikel, jurnal dan buku-buku atau karya ilmiah lainnya.

Cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dengan cara yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi. Penulis melakukan wawancara kepada Mahasiswa/i UINFAS Bengkulu.

b. Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini, peneliti mencari catatan peristiwa yang telah lalu yang ada peran Al-Qur'an dalam Gaya Hidup Gen Z itu berupa tulisan, gambar, dan karya-karya monumental lainnya.

Setelah data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati) selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan yang bersifat umum menuju ke pernyataan yang bersifat khusus.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. (Ahmad, 2018).

2. Display data

Peneliti akan melakukan display data terhadap hasil penelitian yang berkaitan dengan peran mengkaji bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diinternalisasikan dalam kehidupan digital generasi Z. (Sugeng, 2024).

PEMBAHASAN

Peran Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Gen Z Dalam Menyatukan Nilai Ilahi dan Dunia Digital

Penulis melakukan wawancara kepada mahasiswa/i UINFAS Bengkulu

Penulis: "Bagaimana pemahaman kalian tentang penerapan nilai qur'ani dalam kehidupan digital sehari-hari?"

Fenti: "aku keruan nilai qur'an itu penting dilakukah disosmed, lok nyago ucapan dan nido nyebarkah gosip. Tapi tekadang aku belom terator nian, misalo masiah galak scrol konten hiburan yang ndek maju bermanfaat".

Aldi: "Menurut aku nilai Al Qur'an ni harus jadi panduan di duniau mbak ini. Tapi jujur, njagau konsistensi tu segau karna banyak godaan dalam konten tu".

Penulis: "Media digital apa yang paling sering kalian gunakan untuk mencari informasi keislaman?"

Fenti:"Aku galak pakai Instagram dan TikTok kadang jugo YouTube tapi kontennyo tecampur dengan hiburan".

Aldi:" Samau, aku masih pulau lebih rajin mbukak Instagram Ngan tiktok karnau banyak Ustad mudau yang kreatif di situ tu".

Penulis:"Menurut kalian apa tantangan terbesar dalam menjaga nilai qur'ani di era digital?"

Fenti:"Gudaan nyari kesenangan digital banyak oh trend yang mbuat kito lupu dighi".

Aldi:" Arus informasi cepat nn mangku tu ndik segaulau nyau sesuai ajaran Islam. Kadang tu bingung yang Manau yang benagr".

Penulis:"Menurut kalian bagaimana seharusnya konten dakwah dikemas agar menarik bagi generasi muda?"

Fenti:" dakwah harusoh kreatif dan relevan dengan gayo komunikasi anak mudo misalno video pendek yang nido beghat tapi ngeno".

Aldi:" Au, harus edukatif dengan jangan nggurui. Amu santai dengan damping dengan kehidupan sehari-hari, kami mudah jugau nerimau nyau".

Berdasarkan wawancara terhadap 2 orang informan diatas yang merupakan mahasiswa/i aktif di UINFAS Bengkulu yaitu Fenti Desma Saputri, Aldisen Herdi Pratama pada tanggal 24 agustus 2025-26 agustus 2025. Penulis memperoleh beberapa temuan penting:

1. Pemahaman nilai Qur'ani Sebagian besar responden memahami bahwa nilai Al-Qur'an harus diterapkan dalam kehidupan digital, namun masih ada yang belum konsisten melakukannya dalam aktivitas sehari-hari.

2. Penggunaan media digital Responden menyebutkan bahwa platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi media utama dalam mengakses informasi keislaman, tetapi juga sering bercampur dengan konten yang kurang bermanfaat.
3. Tantangan spiritualitas Generasi Z mengakui adanya tantangan berupa godaan hedonisme digital, arus informasi yang cepat, dan kurangnya filter nilai ilahi dalam aktivitas bermedia sosial.
4. Harapan dan solusi Mereka berharap adanya konten dakwah yang lebih kreatif, edukatif, dan sesuai dengan gaya komunikasi anak muda agar nilai Qur'ani lebih mudah dipahami dan diamalkan.

Dengan hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Gen Z Dalam Menyatukan Nilai Ilahi dan Dunia Digital sudah menjalankan perannya seperti mendorong kreativitas Islami misalnya membuat konten dakwah kreatif di tiktok atau Instagram, podcast Islami atau aplikasi edukasi al-quran. Hal tersebut terlihat dari 1) Konten Dakwah Kreatif di Media Sosial 2) Podcast dan Chanel Youtube 3) Aplikasi Al-quran dan Islami 4) Desain Digital dan seni Islami 5) Gerakan kampanye digital.

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan peneliti akan melakukan analisis terhadap penelitian tersebut berkaitan dengan bentuk Kegiatan atau postingan Islam yang tepat dilakukan dalam menggunakan media sosial. Sesuai dengan dimensi al-quran dalam gaya gen z yang diteliti, selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian yang ditemukan dan menganalisisnya dengan peran media sosial dalam meningkatkan keimanan gen z di dunia digital.

1. Kejujuran dalam Informasi Digital

Salah satu tantangan utama yang dihadapi generasi Z adalah derasnya arus informasi yang bercampur antara fakta, opini, hingga hoaks. Media sosial seringkali menjadi tempat penyebaran berita palsu yang dapat menimbulkan keresahan sosial.

Al-Qur'an menekankan prinsip tabayyun (klarifikasi) sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya...”

Ayat ini relevan dengan kondisi digital saat ini. Gen Z perlu membiasakan diri untuk melakukan verifikasi informasi, memeriksa sumber, serta tidak terburu-buru membagikan sesuatu hanya demi viral. Dengan menerapkan kejujuran dan kehati-hatian, mereka bisa menjadi generasi yang kritis sekaligus etis dalam bermedia.

2. Moderasi dalam Penggunaan Media Digital

Generasi Z dikenal sangat aktif di media sosial, game online, dan platform digital lainnya. Namun, kecenderungan untuk berlebihan dapat memicu kecanduan, menurunkan produktivitas, bahkan mengganggu kesehatan mental.

Al-Qur'an menekankan pentingnya sikap wasathiyah (pertengahan) sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat yang wasath (pertengahan)...”

Moderasi dalam konteks digital berarti mampu mengatur waktu antara aktivitas online dengan kehidupan nyata (offline). Misalnya, menggunakan gadget untuk belajar, berdakwah, atau

berkreasi, tetapi tetap menyisihkan waktu untuk interaksi keluarga, ibadah, serta aktivitas sosial. Dengan demikian, gaya hidup Gen Z tidak hanya seimbang tetapi juga produktif.

3. Tanggung Jawab dalam Dunia Maya

Kehidupan digital sering dipandang sebagai “ruang bebas” tanpa batas. Namun, Islam menekankan bahwa setiap tindakan, baik di dunia nyata maupun maya, akan dimintai pertanggungjawaban, sebagaimana dalam QS. Al-Zalzalah ayat 7-8:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”

Hal ini menunjukkan bahwa komentar, unggahan, bahkan emoji yang digunakan di media sosial memiliki nilai moral. Generasi Z dituntut untuk memahami konsekuensi dari setiap interaksi digital, seperti menghindari cyberbullying, ujaran kebencian, serta menghargai privasi orang lain. Sikap bertanggung jawab ini akan menciptakan ruang digital yang lebih sehat dan beradab.

4. Etika Bermedia sebagai Cermin Akhlak Qur’ani

Interaksi di media sosial kerap memunculkan konflik akibat kurangnya kesadaran etika. Al-Qur’an menegaskan larangan ghibah, ejekan, serta penyebaran prasangka buruk dalam QS. Al-Hujurat ayat 11-12. Prinsip ini sangat relevan dengan budaya digital, di mana komentar negatif, body shaming, dan hate speech sering menjadi masalah.

Dengan menerapkan etika Qurani, generasi Z dapat membangun budaya komunikasi yang positif, santun, dan bermanfaat. Etika bermedia mencakup:

- a. Menyampaikan informasi dengan bahasa yang baik.
- b. Menghargai perbedaan pendapat.
- c. Tidak menyebarkan konten yang merugikan orang lain.
- d. Menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah kreatif, seperti konten edukatif, motivasi islami, dan berbagi ilmu.

5. Generasi Z sebagai Agen Perubahan Digital

Integrasi nilai Qur’ani tidak hanya menjadikan Gen Z pengguna teknologi, tetapi juga agen perubahan. Mereka dapat menggunakan media digital untuk menggerakkan kampanye sosial, menyebarkan dakwah, serta memproduksi konten kreatif yang membangun.

Dengan bekal nilai ilahi, generasi ini mampu menjadikan dunia digital bukan sekadar ruang hiburan, melainkan wadah untuk menebar manfaat, membangun solidaritas, dan memperkuat identitas spiritual (Wahyu, 2017). Hambatan Generasi Z dalam menyatukan nilai Ilahi di era digitalisasi

1. Kompleksitas media massa digital telah menjadi tantangan besar dalam perencanaan dakwah berbasis teknologi.

Teori komunikasi massa menekankan bahwa pesan disebarakan melalui saluran yang mampu menjangkau audiens yang luas dan beragam. Dalam konteks dakwah digital, platform modern seperti media sosial, situs web, podcast, dan video streaming menjadi sarana utama dalam menyampaikan pesan Islam. Namun, setiap platform memiliki karakteristik, format, dan gaya komunikasi yang berbeda, sehingga seorang da’i dituntut untuk mampu menyesuaikan konten dakwah tanpa kehilangan esensi ajaran Islam.

2. Tantangan lain muncul dalam bentuk noise atau gangguan dalam komunikasi massa.

Dalam dakwah digital, noise dapat berupa kelebihan informasi (information overload), distraksi dari konten lain, atau penyalahgunaan media sosial. Ketika pesan dakwah harus bersaing dengan konten hiburan, berita, dan iklan, ada risiko pesan tersebut kurang mendapatkan perhatian atau bahkan mengalami distorsi. Tantangan utama yang harus dihadapi adalah bagaimana meminimalkan gangguan tersebut agar pesan Islam tetap jelas, menarik, dan dapat diterima oleh audiens.

3. Hal yang tidak kalah penting adalah persoalan kredibilitas dan kepercayaan terhadap komunikator.

Dalam teori komunikasi massa, kredibilitas sumber sangat berpengaruh pada bagaimana pesan diterima. Di era digital, seorang da'i dituntut untuk menjaga otoritas moral dan kepercayaan publik di tengah derasnya arus informasi serta munculnya influencer yang juga menyebarkan konten keagamaan. Karena audiens cenderung bersikap skeptis terhadap informasi di internet, membangun dan mempertahankan kredibilitas menjadi faktor penting untuk memastikan efektivitas dakwah digital (Naila & zaenal, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk gaya hidup Gen Z di era digital dengan menyatukan nilai ilahi dan dunia digital. Hal ini tampak dari berbagai bentuk ekspresi keislaman yang diwujudkan melalui konten dakwah kreatif di media sosial, podcast Islami, aplikasi digital, desain seni Islami, hingga gerakan kampanye digital.

Integrasi nilai Qur'ani tercermin dalam beberapa aspek utama:

1. Kejujuran dalam Informasi Digital, dengan prinsip tabayyun agar Gen Z terhindar dari penyebaran hoaks.
2. Moderasi dalam Penggunaan Media Digital, melalui sikap wasathiyah sehingga aktivitas online tetap seimbang dengan kehidupan nyata.
3. Tanggung Jawab dalam Dunia Maya, karena setiap interaksi digital bernilai moral dan akan dimintai pertanggungjawaban.
4. Etika Bermedia sebagai Cermin Akhlak Qur'ani, dengan membangun komunikasi yang santun, positif, dan bermanfaat.
5. Gen Z sebagai Agen Perubahan Digital, yang mampu menjadikan media sosial sebagai ruang dakwah kreatif dan sarana menebarkan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiantoro, W. (2017). Dakwah di era digital. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 263-281.
- Hayat, N. M., & Riam, Z. A. (2022). Peran komunikasi dakwah di era digital upaya maksimal pembelajaran agama Islam. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 227-240.
- Ilham, I., Muliana, S., Sihombing, S. M., Rahmitha, S., & Sirait, A. K. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10).

- Thaib, E. J. (2014). Studi Dakwah Dan Media Dalam Perspektif Uses And Gratification Theory. *Farabi*, 11(1), 1-23.
- Sejati, S. (2024). Peran Konselor dalam Menangani Penderita Gangguan Jiwa Psikotik di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 5(2), 42-50.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Al-Qaradhawi, Y. (1999). Berinteraksi dengan al-Qur'an. Gema Insani: Jakarta.
- Azwar, A., & Iskandar, I. (2024). Dakwah Islam Bagi Gen-Z: Peluang, Tantangan, Dan Strategi: Islamic Preaching for Gen-Z: Opportunities, Challenges, and Strategies. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 17-38.
- Novita, Y. (2025). INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM STUDI QUR'AN: PERAN GEN Z DALAM MEMBANGUN KOMUNITAS PEMBACA AL-QUR'AN. *JIQSI: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Studi Islam*, 3(1), 45-61.
- Hidayati, A. (2020). Internalisasi nilai moderasi beragama melalui Pendidikan agama Islam untuk para Z generation. Guepedia.
- Khalishah, R. (2024). THE The Implementation of Islamic Values in Generation Z in Building Outstanding Characters in the Era of Globalization. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 55-62.
- Celine, D. R., Fahmi, M., Salik, M., Lutfiyah, S. K., & Qurratina, N. S. (2025). Urgensi Dialektika Akal Dan Wahyu (Perspektif Fazlur Rahman) Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Era Gen Z. *Jurnal Al-Fatih*, 8(1), 172-199.
- Mahmudah, N. M. (2024). Analisis pemikiran KH Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha') dalam menghadapi pola pikir Gen-Z di era modern. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(1), 241-252.
- Walmarwa, A. S., & Rizal, M. A. S. (2024). Strategi kreatif akun Instagram Ruang Nderes dalam menjangkau generasi Z dan milenial. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(2), 151-164.
- Fadli, S. (2022). Penanggulangan Terhadap Patologi Digital Melalui Pendidikan Ruhani Berbasis Alqur'an (Doctoral dissertation, Institut PIIQ Jakarta).
- Nasrullah Nurdin, S. S. (2019). Generasi Emas Santri Zaman Now. Elex Media Komputindo.
- Nurfaizah, S., Abubakar, A., & Ilyas, H. (2025). The Role of Proverbs of the Qur'an in Transmitting Islamic Education Values. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), 100-112.
- Myaskur, F. M. A., Wardhana, M. K., & Faridillah, N. (2024). Syiah di Mata Anak Muda: Antara Ketakutan dan Keterbukaan akan Keberagaman Agama. *Taruna Law: Journal of Law and Syariah*, 2(02), 176-196.
- Al Maghfiro, E., Umami, E. A., & Ayuningtyas, F. D. (2021). Dinamika kehidupan sosial keagamaan, seperti apa aktivitasnya?.
- Munawaroh, M. (2024). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Dini di ra Diponegoro 117 Babakan Karanglewes Banyumas (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).
- Rahmah, R. D., Ratnasari, D., & Mujahid, M. (2023). Gen Z: Obstacles, Ease and Strategies for Implementing the Values of the Quran at Islamic State University: Gen Z: Hambatan, Kemudahan dan Strategi Penerapan Nilai-Nilai Al-Quran di Universitas Islam Negeri. *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies*, 2(2), 1-19.
- Hidayah, N., Baitin, N., & Hami, W. (2025). Analisis Ayat Al-Qur'an Terkait Pengaruh Fomo Terhadap Insecurity Gen Z. *ISME: Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research*, 3(1), 1-8.

- Hidayati, E. (2025). Pengaruh Gaya Hidup Fashionable Terhadap Pola Konsumsi Gen Z Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Mahasiswa/I Universitas Islam Negeri Datokarama Palu) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Muchtar, E. H. (2025). TAFSIR MAUDHU'I QS AL-ISRA'AYAT 26–27: SOLUSI QUR'ANI FENOMENA FOMO DAN GAYA HIDUP KONSUMTIF GEN-Z. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (JIQTA)*, 4(1), 1-14.